

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM DI
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA**

Fuji Awaliah¹, Dwi Ratnasari², Otisia Arinindyah³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

³Kasubdib Tim Sarana dan Prasarana PTKIS,
¹22204012045@student.uin-suka.ac.id , ²dwi.ratnasari@uin-suka.ac.id ,
³otisia04@gmail.com

ABSTRACT

Improving the quality of education is an integral part of national development. Education hopes that education in facilities and infrastructure will develop, research on analyzing the needs of Islamic education facilities and infrastructure in private PTKIS is important to find out the shortcomings and needs that exist. This research uses a constructivist paradigm with a descriptive qualitative approach with a type of library research. Regarding data sources, researchers use two types of data, primary data sources, and secondary data. The need for funds for higher education in private universities is carried out for the purpose of collecting data on assistance received by universities and the suitability of using existing assistance or grants in educational facilities and infrastructure in universities and one of the private universities in West Java, precisely in Depok, receives scholarships for students who need assistance from these scholarships. Students who have registered and received scholarships from facilities and infrastructure carried out by the Ministry of Religious Affairs (Ministry of Religion) in the general directorate of Islamic Education. carrying out its duties as an Islamic educational institution, private Islamic religious colleges need to pay attention to the need for adequate facilities and infrastructure. Educational facilities such as classrooms, libraries, laboratories, dormitories, and sports facilities will help students in supporting learning and campus life. Islamic education in private Islamic religious universities can make a significant contribution to the formation of a noble and quality young generation.

Keywords: needs, facilities and infrastructure, private universities

ABSTRAK

Peningkatan mutu Pendidikan ialah bagian integral dari pembangunan nasional. Pendidikan berharap agar Pendidikan dalam sarana dan prasarana menjadi berkembang, Penelitian tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Islam di PTKIS Swasta menjadi penting untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang ada. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Mengenai sumber data, peneliti menggunakan dua jenis data, sumber data

primer, dan data sekunder. Kebutuhan dana untuk pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta dilakukan untuk tujuan melakukan pendataan bantuan yang diterima perguruan tinggi dan kesesuaian penggunaan bantuan atau hibah yang ada di sarana dan prasarana Pendidikan di perguruan tinggi dan salahsatu di perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Barat tepatnya di Depok menerima beasiswa bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan dari beasiswa tersebut. Mahasiswa yang sudah terdaftar dan menerima beasiswa dari sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kemenag (Kementrian Agama) di bagian direktorat jendral pendis Pendidikan Islam. menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam, perguruan tinggi keagamaan Islam swasta perlu memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, asrama, dan fasilitas olahraga akan membantu mahasiswa dalam menunjang pembelajaran dan kehidupan kampus. Pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Kata Kunci: kebutuhan, sarana dan prasarana, perguruan tinggi swasta

A. Pendahuluan

Manusia sebagai salahsatu yang terpenting untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya dengan cara melalui Pendidikan. Kemajuan ataupun kemunduran kualitas suatu bangsa dan negara itu dapat diukur dalam pendidikannya. Hal itu maju atau mundurnya suatu bangsa dapat diukur dari maju atau mundurnya dalam bidang Pendidikan.¹ Kualitas Pendidikan merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan bagi setiap lembaga Pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari jihad di jalan Allah. Untuk melahirkan seorang muslim yang bertakwa maka perlunya Pendidikan yang bermutu berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Peningkatan mutu Pendidikan ialah bagian integral dari pembangunan nasional. Pendidikan berharap agar Pendidikan dalam sarana dan prasarana menjadi berkembang, Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan sarana dan

prasarana karena sarana dan prasarana Pendidikan sangat dibutuhkan dalam tahapan dan proses pembelajaran². Oleh karena itu, Undang-Undang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana yang mesti dibutuhkan dalam lingkup pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Tinggi Agama Islam (PTAI) termasuk PTAIS didirikan dalam rangka untuk menjawab tantangan ke depan, yaitu mencetak sarjana yang memiliki kualifikasi dalam bidang agama Islam. Hal itu, Pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS Swasta) memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berilmu, berakhlak mulia, dan cakap dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana alumni PTAI

adalah sarjana yang tergolong ke dalam tataran keilmuan yang teoritis dan implementatif. Sebagai ciri keilmuan yang teoritis dan implementatif adalah keahlian yang tidak semata-mata implementatif, tetapi juga memiliki keahlian konseptual, yang berciri khas analitik.

Keahlian analitik diperlukan sebab mereka berhadapan dengan perubahan sosial secara terus menerus yang tentunya juga mengharuskan perubahan paradigma dalam berpikir. Ilmu-ilmu Agama memiliki kaitan dengan dunia sosial-antropologis yang bahkan politik dan ekonomi,³ sehingga ilmu Agama memiliki kaitan dengan dunia sosial-antropologi, bahkan politik dan ekonomi, sehingga pengembangan keilmuan Islam juga harus tertata dengan baik. Sehubungan dengan itu, berkaitan dengan PTAIS akan memiliki profil sebagai sarjana yang memiliki kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perubahan-perubahan sosial dan religious berdasarkan pendekatan keilmuan yang elevan

Adapun PTKI yang terupdate telah mencapai 644 lembaga terdiri atas 55 perguruan tinggi Islam Negeri (UIN IAIN STAIN) 563 berstatus swasta, tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah perguruan tinggi Islam ini menunjukkan partisipasi masyarakat Muslim dalam pendidikan tinggi di Indonesia sangat besar. Adapun IAIN kemudian menyebar dan berdiri di 13 kota provinsi: Jakarta, Yogyakarta, Aceh, Sumatera Utara, Padang, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Banjarmasin, Makassar, Surabaya, dan Semarang. Pada tahun 1997, seiring

dengan kebijakan mainstreaming pendidikan Islam, sejumlah IAIN cabang diubah menjadi STAIN sehingga berjumlah 33 lembaga di seluruh Indonesia.

Penelitian tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Islam di PTKIS Swasta menjadi penting untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang ada, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan infrastruktur yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Mengenai sumber data, peneliti menggunakan dua jenis data, sumber data primer, dan data sekunder. Dengan melalui artikel-artikel, buku-buku dan menggunakan referensi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi dengan proses lebih lanjut dengan mengkategorikan dan menyeleksi secara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Tinggi adalah jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang meliputi program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktoral yang diselenggarakan oleh

Pendidikan tinggi. Sesuai dengan pasal 24 ayat 2 ialah perguruan tinggi mempunyai otonomi untuk mengelola lembaganya sebagai pusat Pendidikan tinggi, ilmiah dan sebagai pengabdian kepada masyarakat⁴. Sedangkan pendanaan dalam perguruan tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas public, seperti penyelenggaraan Pendidikan tinggi menurut uu, tanggung jawab Bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Hal itu mengelola perguruan tinggi terdapat dalam peraturan undang-undangan yang berlaku.

Peluang ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga perguruan tinggi swasta didirikan di mana-mana. Seiring dengan kebebasan perguruan tinggi negeri untuk membuka berbagai jurusan dan program studi, keberadaan perguruan tinggi swasta semakin terancam. Semakin sedikit universitas yang membuka program studi dan fakultas baru. Akibatnya, banyak perguruan tinggi swasta yang gulung tikar karena tidak mampu bersaing memperebutkan mahasiswa.

Kebutuhan dana untuk pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta dilakukan untuk tujuan melakukan pendataan bantuan yang diterima perguruan tinggi dan kesesuaian penggunaan bantuan atau hibah yang ada di sarana dan prasarana Pendidikan di perguruan tinggi dan salahsatu di perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Barat tepatnya di Depok menerima beasiswa bagi mahasiswa yang

membutuhkan bantuan dari beasiswa tersebut. Ada beberapa mahasiswa yang sudah terdaftar dan menerima beasiswa dari sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kemenag (Kementrian Agama) di bagian direktorat jendral pendis Pendidikan Islam.

Secara spesifik tentang standar sarana dan prasarana pendidikan Islam di Indonesia sebagai standar tersebut dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada jenjang Pendidikan dan juga sebagai kelembagaan Pendidikan dan konsidi pendidikannya.

Sebagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam di perguruan tinggi agama Islam Swasta (PTKIS), Pendidikan dapat mengarahkan peserta didik pada keahlian tertentu sehingga menjadi sarana untuk mengakses kehidupan. Oleh karena itu maka pendidikan tinggi harus dirancang untuk mewujudkan sarjana yang profesional sesuai dengan keahliannya.

Sedangkan dalam kebijaksanaan strategis perguruan tinggi Islam termasuk PTKIS, menurut Feisal (1995) adalah:

- a. Membina dan memperbarui keimanan mahasiswa sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber kepada Al-Quran, As Sunah, dan ijtihad atau pemikiran skolastik yang menggambarkan cara berfikir normatif dan berfikir deskriptif empiris;
- b. Mengembangkan rasa, sikap, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang universal;

- c. Mengembangkan kemampuan intelektual sehingga mampu berpikir ilmiah rasional dan logis⁵;
- d. Mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu untuk dapat secara nyata menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Sementara itu, pelaksanaan pendidikan Islam di PTKIS tidak lepas peran serta masyarakat. Sebagian masyarakat di Indonesia masih memandang agama sebagai hal yang urgent dalam kehidupan. Oleh karena itu mengetahui dan memahami persoalan agama merupakan hal yang wajib. Maka wajar jika di Indonesia terdapat beberapa pesantren dan lembaga pendidikan Islam dengan jumlah santri yang relatif banyak. Kondisi seperti itu dapat menunjang kuantitas mahasiswa PTKIS. Sehingga PTKIS tidak sampai kekurangan mahasiswa.

Sebagaimana kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan Islam di PTKIS swasta, PTKIS dan PTKIN itu berbeda secara umum, hal itu dapat di lihat dari beberapa aspek dari sumber pendanaannya:

PTKIN (Negeri) dari system sumber dana nya, dapat menerima pendanaan langsung dari pemerintah, sehingga memiliki anggaran yang lebih stabil dan terjamin untuk pengadaan sarana dan prasarana. Sedangkan berbeda dengan PTKIS (Swasta) yaitu dengan mengandalkan sumber pendanaan mandiri dari iuran mahasiswa, sumbangan dari alumni, dari yayasan, dan ataupun dari Kerjasama dengan pihak lain. Hal ini

dapat membuat ketersediaan sarana dan prasarana lebih terbatas dibandingkan dengan PTKI Negeri. Begitu halnya dari segi kefokusannya dari Pendidikan antara PTKIN dan PTKIS memiliki perbedaannya. PTKIN ini memiliki fokus Pendidikan yang lebih luas dengan mencakup berbagai disiplin Ilmu keIslaman dan sains. Dan PTKIS ini biasanya memiliki fokus Pendidikan yang lebih spesifik seperti, Pendidikan dakwah, tarbiyah, atau Syariah. Hal ini dapat memengaruhi jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sedangkan dari kapasitas Mahasiswa dari PTKIS (Swasta) memiliki jumlah mahasiswa yang lebih sedikit, sehingga kebutuhan sarana dan prasarana secara proporsional juga lebih sedikit. Berbeda dengan PTKIN (Negeri) memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan PTKIS, tetapi tergantung dari pihak setiap universitas itu sendiri yang menerima mahasiswa dan membatasi mahasiswanya dari pihak universitas⁶.

Adapun kebutuhan tenaga pengajar dilihat dari PTKIS yaitu dapat dilihat dengan memiliki keterbatasan dalam jumlah dosen dengan kualifikasi akademik yang tinggi, sehingga perlu diupayakan strategi untuk meningkatkan kualitas dosen. Tetapi antara PTKIS dan Negeri itu tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi antar PTKIS dan Negeri. Karena balik lagi dari analisis kebutuhan secara berkala dan mengembangkan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan factor-faktor internal dan eksternal yang ada, dengan Kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak yang

terkait. Hal itu dapat membantu PTKIS swasta dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Islam.

Kebutuhan Khusus sarana dan prasarana Pendidikan Islam dalam kelompok mahasiswa tertentu, seperti halnya mahasiswa Internasional ada terdapat poin-poin pentingnya sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana dapat di lihat dari Fisik:

- a. Ruang sholat dan tempat wudhu yang terpisah untuk pria dan wanita.
- b. Dapur atau kantin yang menyediakan makanan halal dan sesuai dengan budaya mahasiswa internasional.
- c. Fasilitas kesehatan yang mudah diakses dan menyediakan layanan penerjemah bahasa.

Segi Tenaga Pengajar dan Staf Pendukungnya:

- a. Dosen dan staf yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang dikuasai mahasiswa internasional.
- b. Petugas imigrasi dan birokrasi yang mudah diakses dan informatif.
- c. Konselor atau staf yang dapat membantu mahasiswa internasional dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya di PTKIS Swasta.

Adapun dilihat dari Kurikulum dan dari segi Metode Pembelajaran:

- a. Materi pembelajaran yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang dikuasai mahasiswa internasional.
- b. Kursus bahasa Indonesia untuk membantu mahasiswa internasional dalam berkomunikasi dan belajar.
- c. Program orientasi yang komprehensif untuk memperkenalkan mahasiswa internasional dengan budaya dan sistem pendidikan di PTKIS Swasta.

Hal tersebut, dari pemenuhan kebutuhan ini terpenting untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan mendapatkan Pendidikan Islam yang berkualitas di PTKIS Swasta. Kerjasama dengan berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua mahasiswa⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan Islam di PTKIS Swasta

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Islam di PTKIS Swasta dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan :

Ada faktor Internal dan eksternal, Adapun dilihat dari faktor internalnya dari ketersediaan dana,

- a. Pendanaan dari pemerintah, iuran mahasiswa, sumbangan alumni, dan kerjasama dengan pihak lain.
- b. Kemampuan PTKIS Swasta dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.
- c. Kebijakan dan regulasi terkait pendanaan pendidikan Islam di PTKIS Swasta.

Faktor internal dari tenaga pengajar dan staf dapat dilihat dari tenaga pengajar dan staf: tenaga Kualifikasi dan kompetensi dosen dan staf dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga pengajar dan staf yang ahli dan dari kebijakan dan regulasi terkait ketenagakerjaan di PTKIS Swasta.

Faktor Internal dari Manajemen dan Kepemimpinan yaitu:

- a. Kemampuan pemimpin PTKIS Swasta dalam merumuskan strategi dan kebijakan terkait pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Efektivitas sistem manajemen dan tata kelola di PTKIS Swasta.
- c. Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam.

Adapun dari Faktor Eksternal nya dilihat dari kebijakan pemerintah, kondisi

ekonomi, perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat diantaranya:

Kebijakan pemerintah: dilihat dari pendanaan pendidikan Islam, termasuk bagi PTKIS Swasta termasuk regulasi terkait pembangunan dan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan dan ketenagakerjaan di bidang pendidikan⁸.

Kondisi Ekonomi: dilihat dari kondisi ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi kemampuan pendanaan PTKIS Swasta, ketersediaan sumber daya dan bahan baku untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan daya beli masyarakat dan kemampuan mahasiswa dalam membayar iuran pendidikan⁹.

Perkembangan Teknologi: dilihat dari kemajuan teknologi yang memengaruhi kebutuhan dan jenis sarana dan prasarana Pendidikan, biaya investasi dan keterampilan dan kemampuan tenaga pengajar dan staf dalam menggunakan teknologi.

Kebutuhan Masyarakat: dilihat dari permintaan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam di PTKIS Swasta, harapan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas sarana dan prasarana pendidikan Islam, dan dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi kebutuhan pendidikan Islam.

Perguruan Tinggi Keguruan Islam Swasta dalam melakukan analisis faktor-faktor ini secara berkala dan mengembangkan strategi yang tepat untuk

memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam Pendidikan Islam

Strategi tersebut harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang ada, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam di PTKIS Swasta dengan adanya kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, alumni, masyarakat, dan organisasi internasional, juga dapat membantu PTKIS Swasta dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan Islam¹⁰.

Strategi-strategi memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan Islam di PTKIS Swasta

Adapun hal-hal untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Islam di PTKIS Swasta memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut beberapa strategi-strategi yang di pertimbangkan diantaranya:

1. Meningkatkan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi.

- a. Mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi informasi.
- b. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan

- c. Menggiatkan penggalangan dana dari alumni, masyarakat, dan lembaga filantropi.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan sponsor dan hibah dan mengembangkan program endowment fund untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana secara jangka panjang.
- e. Menerapkan kebijakan pendanaan yang adil dan transparan.

2. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dilakukan seperti:

- a. **Melakukan perencanaan ruang yang matang dan terintegrasi.**
- b. Memetakan kebutuhan ruang untuk berbagai fasilitas pendidikan Islam.
- c. Mempertimbangkan desain arsitektur yang ramah lingkungan dan hemat energi.
- d. Memanfaatkan teknologi Building Information Modeling (BIM) untuk optimalisasi desain dan konstruksi.

3. Membangun infrastruktur yang multifungsi dan fleksibel.

- a. Merancang ruang kelas yang dapat difungsikan untuk berbagai kegiatan belajar mengajar.

- b. Membangun laboratorium terpadu yang dapat digunakan untuk berbagai disiplin ilmu keislaman.
 - c. Memanfaatkan ruang terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter mahasiswa.
- 4. Melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana secara berkala.**
- a. Membentuk tim khusus untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana¹¹.
 - b. Menyusun anggaran yang memadai untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan.
 - c. Meningkatkan kesadaran mahasiswa dan staf tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sarana dan prasarana.
- 5. Pengembangan Kapasitas tenaga kerja; yaitu dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan staf.**
- a. Memberikan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dan staf dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
 - b. Mendukung dosen dan staf untuk mengikuti program studi lanjut dan sertifikasi profesi.
 - c. Menciptakan budaya belajar dan pengembangan diri yang berkelanjutan bagi dosen dan staf.
- 6. Memperkuat kerjasama tim dan sinergi antar unit kerja.**
- a. Membangun komunikasi yang efektif dan terbuka antar dosen, staf, dan mahasiswa.
 - b. Mengembangkan sistem koordinasi yang terstruktur dan efisien.
 - c. Membangun budaya kolaborasi dan saling mendukung antar unit kerja.
- 7. Meningkatkan kesejahteraan dan motivasi.**
- a. Memberikan gaji dan tunjangan yang kompetitif.
 - b. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang kinerja dosen dan staf.
- 8. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengelolaan sarana dan prasarana.**
- a. Mengembangkan sistem inventarisasi dan monitoring sarana dan prasarana berbasis TIK.
 - b. Memanfaatkan teknologi smart building untuk mengoptimalkan penggunaan energi dan air.
 - c. Menggunakan aplikasi mobile untuk memudahkan akses

informasi dan layanan bagi mahasiswa.

9. Memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- a. Menggunakan media pembelajaran interaktif dan multimedia untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Mengembangkan platform pembelajaran online untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan fleksibel.
- c. Meningkatkan kapasitas dosen dan staf dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

10. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan PTKIS Swasta.

- a. Memasang kamera CCTV dan sistem keamanan lainnya untuk mencegah tindak kriminal.
- b. Membangun sistem akses kontrol yang terintegrasi untuk mengontrol akses keluar masuk orang dan barang.
- c. Meningkatkan edukasi dan pelatihan bagi mahasiswa dan staf tentang keamanan dan keselamatan.

11. Membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait.

- a. Menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama, Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam, dan lembaga pemerintah lainnya untuk mendapatkan dukungan pendanaan dan program pengembangan sarana dan prasarana.

- b. Bekerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk saling berbagi pengalaman dan best practice dalam pengelolaan sarana dan prasarana

Strategi-strategi yang membangun pada sarana dan prasarana ialah bagian yang penting diketahui terkait dengan manajemennya¹². Dikarenakan hal tersebut terlibat dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer termasuk manajer pada Lembaga Pendidikan saat ini, perlu diketahui dalam konteks manajemen strategi itu tidaklah hanya di pergunakan pada Lembaga profit saja tetapi halnya pada perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pimpinan (rektor) Perguruan Tinggi Negeri merupakan salahsatu orang besar dibawah Menteri Pendidikan nasional. Perguruan tinggi yang dikelola kementerian atau kedinasan, misalnya sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementrian Keuangan untuk di Indonesia.

Begitu halnya dengan yang Namanya Strategi Implisit asalnya dari tiap kebijakan. Anggaran-anggaran yang didapatkan tersebut sudah dibuat sebelumnya dalam program-program yang disetujui sehingga anggarannya sah.

Begitu, demikian program-program yang dibuat berada pada divisi-divisi yang didukung untuk anggaran yang besar dan ditangani oleh pihak yang berkaitan, seperti halnya manajer, manajer dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan jalur promosi cepat, dengan menunjukkan dimana organisasi menempatkan energi dan pembiayaannya.

Demikian itu, dengan semakin berkembangnya jaman dan berjalannya waktu ini, sebagai tanggungjawab untuk tugas tugas, yaitu pimpinan perguruan tinggi sebagai pemimpin pada suatu Lembaga Pendidikan menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan mutu Lembaga secara umum dengan dibantu para pihak yang berkaitan atau akademika dan staf lainnya. Dengan demikian maju ataupun mundurnya kualitas Lembaga tergantung dengan pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi keimpinannya.

E. Kesimpulan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam, perguruan tinggi keagamaan Islam swasta perlu memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, asrama, dan fasilitas olahraga akan membantu mahasiswa dalam menunjang pembelajaran dan kehidupan kampus. Selain itu, prasarana pendidikan seperti tenaga pengajar yang berkualitas, kurikulum yang terintegrasi, dan teknologi informasi yang mendukung juga perlu diperhatikan agar pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Harahap, H, dan Pasai. “Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan.” *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 63–72.
- Ibrahim, adi prasetyo. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Khatulistiwa* 2, no. 3 (2022): 170–81.
- Kadarman. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Karbila, Ibnu Hasan, and Usman Usman. “Analisis Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Prasarana Perkuliahan Di Perguruan Tinggi.” *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i1.225>.
- Muhammad gufron. “Fungsi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran PAI.” *Jurnal An-Nur* :

*Kajian Pendidikan Dan Ilmu
Keislaman* 9, no. 1 (2023): 71–73.

muhammad zaim. “Di Perguruan Tinggi
Agama Islam Swasta.” *Kajian
Perbatasan Antar Negara,
Diplomasi Dan Hubungan
Internasional* 4 no 1 (2021): 13–39.

Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan
Berdaya Saing*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2001.

Mustakim, S. “Pengelolaan Sarana Dan
Prasarana Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Citra Bakti*, 10, no. 4
(2023): 928–29.

Nawawi. *Administrasi Pendidikan*.
Jakarta: Gunung Agung, 2005.

Novi Susanti. “Pelaksanaan Prosedur
Perjalanan Dinas Bagi Pegawai
PT.Asabri (Person).” *Jurnal
Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2021):
28–32.

Umar, H. “Peningkatan Mutu Pendidikan
Tinggi Keagamaan Islam Swasta
(PTKIS) Melalui Pelayanan
Akademik (Telaah Layanan
Akademik Di STAIH Pare Kediri).”
*INOVATIF: Jurnal Penelitian
Pendidikan, Agama, Dan ...* 2, no. 1
(2016): 1–11.